



## Kesulitan Guru Dalam Mengajar Peserta Didik Yang Tidak Berlatar Belakang PAUD/TK Di Kelas I SD Negeri 46 Banda Aceh

Sintia Febriani<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>, Israwati<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala  
[Sintia2202sintia@gmail.com](mailto:Sintia2202sintia@gmail.com)

### Abstract (English)

This research is entitled teacher's difficulties in teaching students who do not have an early childhood/kindergarten background in class I SD Negeri 46 Banda Aceh. The teacher's difficulty in teaching is centered on students who do not have an early childhood/kindergarten background which has an impact on the teacher's difficulties in teaching in class. Where the difficulties experienced by the teacher make teaching and learning activities disrupted and cannot run effectively. The formulation of the problem in this study is how difficult it is for teachers to teach students who do not have an early childhood/kindergarten background. This study aims to describe teachers' difficulties in teaching students who do not have an early childhood/kindergarten background. This research uses a qualitative approach, a descriptive research type. The subjects in this study were 1 class I teacher and 17 students who did not have an early childhood/kindergarten background. Data collection techniques through observation and interviews, while data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the teacher has carried out teaching activities which consist of activities in dealing with individual student differences, determining material that is suitable for the child being faced, choosing the right method, and conducting an evaluation. From these activities, there are difficulties faced by the teacher, namely in the activity of determining material that is suitable for the child being faced in the form of connecting similar subject matter, and using learning aids, then in choosing the right method in the form of associating and embedding the subject matter in everyday life. students' day, and in conducting evaluations in the form of applying new ideas and exploring students' opinions. In addition to these activities the teacher did not experience difficulties in teaching and learning activities. Therefore it can be concluded that teachers experience difficulties in teaching students who do not have an early childhood/kindergarten background.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini berjudul kesulitan guru dalam mengajar peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK di kelas I SD Negeri 46 Banda Aceh. Kesulitan guru dalam mengajar berpusat kepada peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK yang berdampak kepada kesulitan guru dalam mengajar dikelas. Dimana kesulitan yang dialami guru membuat kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu dan tidak dapat berjalan secara efektif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan guru dalam mengajar peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengajar peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian *deskriptif*. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas I dan 17 peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan mengajar yang terdiri dari kegiatan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik, menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapi, memilih metode yang tepat, dan

### Article History

Received: April 12, 2023  
Reviewed: July 16, 2023  
Published: Nov 6, 2023

### Key Words

Difficulties of Teachers, Factors of Students without PAUD/TK Background.

### Kata Kunci

Kesulitan Guru, Faktor Peserta Didik Tidak Berlatar Belakang PAUD/TK.

mengadakan evaluasi. Dari kegiatan tersebut, terdapat kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu pada kegiatan menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapi berupa menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis, dan penggunaan alat bantu pelajaran, kemudian dalam memilih metode yang tepat berupa mengaitkan dan menanamkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan dalam mengadakan evaluasi berupa mengaplikasikan ide baru dan mengeksplorasi pendapat peserta didik. Selain kegiatan tersebut guru tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK.

**How to Cite:** Febriani, S., Sulaiman, Israwati. (2023). Kesulitan Guru Dalam Mengajar Peserta Didik Yang Tidak Berlatar Belakang PAUD/TK Di Kelas I SD Negeri 46 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, vo l. 9(1).

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan telah ada sepanjang peradaban manusia yang melalui berbagai proses atau tahap didalam kehidupan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Manusia menjalani pendidikan melalui berbagai tahap mulai dari tahap terendah sampai ke tahap tertinggi dari tujuan yang ingin dicapai. “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik” (Neolaka, 2017).

Pendidikan sangat penting dan setiap individu punya hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan, pendidikan bukan hanya didapatkan dari sekolah akan tetapi seorang anak mendapatkan pendidikan pertama dari orang tuanya. Di zaman modern ini sudah banyak lembaga pendidikan untuk anak salah satu lembaga pendidikan untuk anak-anak selain Sekolah Dasar adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK), program ini dibentuk karna kesadaran masyarakat di Indonesia yang masih rendah terhadap pendidikan.

Menurut Sujiono, (2013:2) mengatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan kedunia ini sampai lebih kurang anak berusia 6-8 tahun”. Dalam usia 0-8 tahun merupakan usia masa keemasan (*The Golden Age*) pada masa ini perkembangan fisik, motorik, dan berbahasa seorang anak sangat pesat, hal inilah yang menjadi alasan orangtua untuk menyekolahkan anaknya diusia dini. Dengan menyekolahkan anak di usia dini, maka anak akan memiliki persiapan sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar, anak-anak yang mulai bersekolah dari kecil akan memiliki banyak pengalaman dan tentunya juga memiliki banyak teman.

Dalam jurnal Sulaiman, dkk, (2019:54) menyebutkan perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. *Pertama*, perkembangan moral dan agama. *Kedua*, perkembangan fisik dan motorik. *Ketiga*, aspek perkembangan kognitif. Keempat, aspek perkembangan bahasa. *Kelima*, aspek perkembangan sosial.



Salah satu masalah yang dihadapi berdasarkan observasi awal di SDN 46 Banda Aceh adalah masih banyak peserta didik kelas I yang tidak mampu dalam aspek perkembangan kognitifnya sehingga banyak dijumpai peserta didik yang tidak bisa menulis dan membaca bahkan belum mengenal huruf sama sekali. Hanya beberapa peserta didik yang sudah mampu belajar mengikuti materi di buku tema sesuai dengan kurikulum. Kebanyakan peserta didik masih tidak mampu dalam memahami pembelajaran yang ada di buku tematik seperti belum mampu dalam berkomunikasi/berbahasa yang baik, belum mampu berhitung, dan belum mampu mengenal huruf, menulis dan membaca. Hal tersebut dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu dan tidak bisa berjalan lancar karena peserta didik yang belum mengenal huruf dan tidak mau belajar akan mengganggu peserta didik yang mau belajar, selain itu ada juga peserta didik yang berlari-lari dikelas, main lempar-lemparan dan ada yang keluar kelas sehingga suasana kelas menjadi ricuh dan tak terkendali apalagi hanya sebagian kecil peserta didik yang mau belajar dan sebagian besarnya adalah peserta didik yang tidak mau belajar, sehingga hasilnya materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Beberapa masalah yang disebutkan terjadi karena banyak peserta didik yang tidak PAUD/TK sebelum masuk ke Sekolah Dasar, selain itu dirumah juga tidak diajarkan pendidikan akademik dan non akademik dasar oleh orangtuanya sehingga peserta didik merasa bingung dan takut, karena pertama kali sekolah langsung ke Sekolah Dasar dan melihat banyak huruf dan angka yang asing baginya apalagi dengan suasana ramai yang belum pernah dialaminya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi takut bersekolah, tidak mau masuk kelas, tidak mau belajar dan bahkan menganggap belajar menjadi hal yang menakutkan dan membosankan. Masalah-masalah tersebut terjadi karena peserta didik belum memiliki pengalaman belajar, seperti yang disebutkan dalam Jurnal angranti, (2016:30-31) bahwa hasil belajar didapat dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar.

Selain itu beberapa peserta didik yang mau belajar, mau menulis malah terganggu dan terhambat proses belajar karena ketika guru mengajar mengikuti materi yang ada di buku maka peserta didik yang belum bisa sama sekali akan semakin ketinggalan, begitupun sebaliknya jika guru mengajar mengikuti kemampuan peserta didik yang belum mengenal huruf maka peserta didik yang mau belajar dan sudah mampu dalam memahami materi tidak akan berkembang. Sehingga hasilnya guru tidak mampu menjangkau semua peserta didik dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 46 Banda Aceh ada sekitar 17 dari 32 peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK, sehingga membuat peserta didik tidak mampu dalam pembelajaran disekolah dan membuat beberapa kegiatan yang dilaksanakan guru didalam kelas menjadi kurang optimal, sehingga tidak menghasilkan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang diberi judul

“Kesulitan Guru Dalam Mengajar Peserta Didik Yang Tidak Berlatar Belakang PAUD/TK Di Kelas I SD Negeri 46 Banda Aceh”.

## Literatur Review

### Pengertian Kesulitan Guru

Menurut Asep dalam Jurnal Ningsih, dkk, (2016:132-133) mengatakan bahwa “Kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajarnya untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai, hambatan itu mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seorang guru, baik bersifat psikologis, sosiologis, atau fisiologis dalam proses mengajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru adalah beberapa hambatan yang dialami guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bisa ditimbulkan dari peserta didik dan bisa juga berasal dari guru. Kesulitan yang terjadi dapat berasal dari mana saja yang menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat atau tidak bisa berjalan dengan lancar.

### Macam-macam Kesulitan Guru

Menurut Baharuddin, (2016:202) menyebutkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru, adapun masing-masing kesulitan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya.
2. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya.
3. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
4. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.

### Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak

Berdasarkan Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (UU Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Madyawati, 2016:3). “Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak”(Sujiono, 2013:37).

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun secara lebih terstruktur. Jadi dapat disimpulkan bahwa PAUD dan TK ini adalah satuan pendidikan yang sama, yaitu sama-sama lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan untuk anak usia dini, akan tetapi PAUD berupa kelompok bermain yang ditujukan untuk anak berusia 2-4 tahun, sementara TK berupa kelompok bermain namun memiliki sedikit pembelajaran didalamnya yang ditujukan untuk anak berusia 4-6 tahun.

Menurut Susanto, (2017:5-7) menyebutkan bahwa usia 4-6 tahun seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.
- d. Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

### **Faktor-faktor Peserta Didik Yang Tidak Berlatar Belakang PAUD/TK**

Berikut merupakan faktor-faktor peserta didik berlatar belakang tidak PAUD/TK seperti yang disebutkan dalam Jurnal Susanti, dkk, (2015:11-15) antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Jika orang tua yang berpendidikan tinggi, memiliki pengetahuan dan pola pikir yang baik pasti mereka mengerti akan kebutuhan anak mereka baik kebutuhan psikologi dan kognisi yang diharapkan dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut dianggap penting dan menjadi inti dalam pola asuh anak yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan atau tidak anaknya di PAUD.

- b. Faktor ekonomi

Masalah ekonomi yang dihadapi orang tua berdampak pada sektor pendidikan masyarakat. Orang tua akan cenderung mempertimbangkan sekolah anaknya untuk lebih memilih tingkat pendidikan SD saja dari pada PAUD/TK. Hal ini dilakukan mengingat biaya yang harus dikeluarkan lebih besar jika masuk PAUD/TK lanjut ke SD. Dengan demikian tingkat ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD/TK.

- c. Faktor minat

Faktor rendahnya minat anak masuk PAUD/TK dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak antara tempat tinggal dan PAUD/TK yang jauh, dan fasilitas belajar yang kurang sehingga orang tua kurang berminat untuk memasukkan anaknya ke PAUD/TK.

- d. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan sangat menentukan pilihan hidup seseorang atau keluarga. Banyak anak yang tidak PAUD/TK karena anak disekitar lingkungan tempat tinggalnya juga tidak PAUD/TK. Anak yang tinggal dilingkungan dengan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan yang kurang akan berpengaruh terhadap pendidikannya, karena lingkungan sangat mendukung pendidikan seseorang apalagi anak usia dini.

### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Utama Lorong Lhok Bangka, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. Alasan penulis mengambil penelitian di SD ini karena banyak peserta didik disekolah tersebut yang tidak PAUD/TK, jadi peneliti ingin melihat kesulitan guru dalam mengajar peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas I dan 17 peserta didik kelas I. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian observasi

No	Aspek Yang Diamati		Deskripsi
	Variabel	Indikator	
1	Menghadapi perbedaan individu peserta didik	a. Memperlakukan peserta didik secara adil	Peneliti melihat bahwa guru sudah termasuk baik dalam memperlakukan peserta didik secara adil: a) guru tidak menuntut kemampuan peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK harus sama dengan kemampuan peserta didik yang sudah mampu dalam memahami pelajaran b) peserta didik yang belum mampu diajarkan pelan-pelan oleh guru c) jika peserta didik belum mampu mengenal huruf abjad maka guru memberikan tugas yang berbeda dengan peserta didik yang sudah mampu d) guru hanya menyuruh peserta didik yang belum mampu untuk menulis satu atau dua baris kalimat yang ada dibuku tema



			e) peserta didik yang sudah mampu tetap belajar mengikuti materi berdasarkan RPP yang telah disusun oleh guru.
		b. Memberikan motivasi yang tepat	Guru memberi motivasi kepada peserta didik disela-sela pembelajaran, tetapi hanya sekedar saja karena peserta didik tidak mendengar dan membuat keributan ketika guru berbicara.
		c. Berinteraksi secara tepat	Guru berinteraksi dengan peserta didik dengan cara menanyakan kabar dan keadaan peserta didik, atau guru sering mengajak peserta didik untuk bercerita jika ada masalah yang dihadapi.
		d. Gaya mengajar guru	Gaya mengajar guru tergolong biasa saja, guru tidak menggunakan gaya mengajar tertentu untuk menarik peserta didik agar lebih bersemangat, guru hanya menulis materi dipapan tulis kemudian menyuruh peserta didik untuk menuliskan dibuku tulis.
2	Menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapi	a. Memperhatikan minat belajar peserta didik	<p>a). guru tidak menuntut peserta didik yang belum mampu harus sama dengan peserta didik yang sudah mampu</p> <p>b). guru mengajar peserta didik dengan cara pelan-pelan terutama peserta didik yang tidak PAUD/TK guru tidak langsung menuntut mereka harus mengikuti materi sesuai dengan buku tema tetapi guru mengajar sesuai dengan porsi kemampuan peserta didik yang diterimanya</p> <p>c). peserta didik yang tidak bisa menulis guru hanya menyuruh peserta didik untuk belajar menuliskan huruf abjad atau nama sendiri</p> <p>d). guru menghubungi masing-masing wali peserta didik dan meminta peran orang tua untuk ikut serta dalam mengajar peserta didik dirumah.</p>

		b. Mengemukakan tujuan dan batasan tugas	Guru hanya menuliskan tujuan dan batasan tugas dipapan tulis seperti Tema, Sub Tema dan PB dari materi yang diajarkan.
		c. Mengajukan pertanyaan	a). guru hanya bertanya keadaan peserta didik saja, b). guru tidak mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya guru hanya langsung membahas materi yang dipelajari c). selesai menulis guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari.
		d. Menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis	Guru tidak mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, guru juga tidak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
		e. Penggunaan alat bantu pelajaran	Guru tidak pernah menggunakan alat bantu pelajaran dalam mengajar, guru hanya terpaku pada buku dan papan tulis saja
3	Memilih metode yang tepat	a. Membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik	Guru memberi tantangan kecil, peserta didik yang cepat siap menulis bisa keluar jam istirahat duluan dan mendapatkan nilai seratus. Cara guru dalam memberikan tantangan kepada peserta didik berdampak baik dalam merangsang peserta didik untuk mau belajar lebih rajin.
		b. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan potensinya, untuk peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK dan tidak bisa menulis guru memberi mereka kesempatan untuk menggambar, belajar menulis satu baris atau dua baris kalimat saja.
		c. Menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik	Guru tidak menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak mengaitkan dan tidak menanamkan isi dari



		dalam kehidupan sehari-hari.	materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari .
4	Mengadakan Evaluasi	a. Mendemonstrasikan keterampilan	Di akhir pembelajaran guru meminta peserta didik yang bersedia maju kedepan untuk bernyanyi dan bercerita tentang pengalaman yang berkesan.
		b. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	Guru tidak meminta peserta didik untuk mengaplikasikan ide baru atau tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dari materi yang sudah dipelajari pada saat mengadakan evaluasi
		c. Mengeksplorasi pendapat peserta didik	Guru tidak mengeksplorasi pendapat peserta didik.
		d. Memberikan soal-soal tertulis	Guru memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan peserta didik sebagai pekerjaan rumah.

#### Hasil penelitian wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak/ibu memperlakukan peserta didik secara adil dengan latar belakang peserta didiknya yang berbeda-beda? dan apa saja kesulitan yang bapak/ibu hadapi!	Guru dikelas mengajar secara klasikal atau secara keseluruhan, dikelas ada beberapa peserta didik dengan IQ tinggi, ada yang IQ sedang, dan ada peserta didik dengan IQ rendah. Guru tidak pernah menuntut peserta didik harus mampu dalam pelajaran seperti peserta didik yang sudah mampu lainnya, justru sebaliknya guru mengajar peserta didik dengan pelan-pelan. Guru memberi tugas yang berbeda kepada peserta didik yang belum mampu yaitu tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sedangkan kesulitan yang dihadapi guru yaitu guru kesulitan menghadapi 3-5 orang peserta didik yang sama sekali tidak mau belajar, tidak mau menulis dan bahkan tidak mau masuk

		kelas, karena apapun yang dikatakan guru, dibujuk, dirayu peserta didik tersebut masih tidak mau untuk belajar juga, sedangkan gurukan tidak mungkin memarahi, memukul ataupun memaksa peserta didik supaya mau menulis, oleh karena itu guru terkadang hanya membiarkan saja.
2	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi untuk belajar kepada peserta didik?	Yaitu dengan cara guru sering membuat perlombaan kecil dikelas, peserta didik yang cepat siap menulis akan diberi rangking 1, guru mengambil start rangking dari 1-10, atau peserta didik yang cepat siap menulis bisa keluar jam istirahat duluan, hal tersebut adalah salah satu cara guru untuk membuat peserta didik terpacu untuk belajar menulis lebih giat.
3	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan peserta didik?	Ada, guru mengalami kesulitan ketika guru sudah menyuruh peserta didik untuk menulis, membujuk namun peserta didik masih tidak mau juga untuk belajar, karena guru tidak mungkin memaksa jadi guru hanya sabar dan tetap pelan-pelan mengajari mereka sampai mau belajar.
4	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan saat menerapkan gaya mengajar dikelas?	Guru masih kesusahan dalam menerapkan gaya mengajar tertentu dikelas karena tidak semua peserta didik dapat terkontrol, terutama untuk peserta didik yang masih kurang mampu dalam pembelajaran guru memberi perhatian lebih kepada mereka karena peserta didik yang kurang mampu dalam pembelajaran tidak bisa diberikan gaya mengajar yang sama seperti peserta didik yang sudah mampu.
5	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam memperhatikan minat belajar peserta didik pada saat mengajar?	Ada, dengan cara guru sering-sering memberi pujian kepada peserta didik sekecil apapun usaha yang telah dicapai mereka dalam belajar, memberi perhatian lebih kepada peserta didik yang masih kurang mampu dalam pembelajaran.

6	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan tujuan pelajaran kepada peserta didik?	Tidak ada kesulitan, sebelum masuk kedalam materi guru menyampaikan Tema, Sub Tema dan PB yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian guru selalu membiasakan menuliskan hari, tanggal, serta Tema, Sub Tema, dan PB pada saat belajar dikelas.
7	Bagaimanakah cara bapak/ibu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda?	Guru mengajukan tanya jawab kepada peserta didik dengan cara bertanya secara menyeluruh, selanjutnya baru secara individu, peserta didik yang belum mampu tidak akan mengerti apa yang ditanyakan oleh guru, oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan guru hanya dijawab oleh peserta didik yang sudah mampu dalam memahami materi pelajaran saja.
8	Adakah kesulitan bapak/ibu dalam menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis pada saat mengajar?	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan gambar yang ada dibuku.
9	Apakah bapak/ibu menggunakan alat bantu pelajaran ketika mengajar? Apa kesulitan yang bapak/ibu alami ketika menerapkan alat bantu pelajaran dikelas!	Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan alat bantu pelajaran dikelas karena guru tidak bisa menggunakan Ilmu Teknologi, jadi guru hanya menggunakan media gambar yang difoto copy saja.
10	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik? Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami dalam melakukannya?	Dengan cara guru menjalin hubungan yang dekat dengan peserta didik, guru sering-sering menanyakan kabar dan keadaan peserta didik, karena peserta didik yang senang dengan gurunya juga akan senang dengan pelajaran diajarkannya.

12	Apakah bapak/ibu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan hasil karyanya?	Ada, peserta didik yang tidak mau menulis tetapi mau menggambar guru memperbolehkan mereka untuk menggambar, jadi guru memperbolehkan peserta didik untuk menunjukkan bakatnya dikelas yang penting peserta didik punya kemauan untuk belajar dan duduk dikelas ada kerja.
13	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap peserta didik kedalam kehidupan sehari-hari karena anak yang kurang mampu tidak mendengarkan penjelasan guru dan membuat keributan serta sibuk sendiri, jadi hanya peserta didik yang sudah mampu yang dapat memahami dan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.
14	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mendemonstrasikan keterampilan pada saat menutup pelajaran?	Biasanya guru melihat cara peserta didik dalam kegiatan bernyanyi, bercerita didepan dan kegiatan lainnya.
15	Apakah bapak/ibu meminta peserta didik untuk mengaplikasikan ide baru pada saat menutup pelajaran?	Ada, guru bertanya kembali apa yang sudah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menceritakannya adalah salah satu cara guru mengetahui sudah sejauh mana mereka paham yang sudah dipelajari.
16	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan saat meminta peserta didik mengeksplorasi pendapat sendiri pada saat menutup pelajaran?	Guru jarang mengeksplorasi pendapat peserta didik karena dikelas guru berperan lebih banyak dari pada peserta didik, selain itu dikelas masih banyak peserta didik yang belum mampu dalam memahami pelajaran.

17	Apa guru mengalami kesulitan bapak/ibu ketika memberikan soal-soal tertulis kepada peserta didik?	Kesulitannya yaitu dalam mengarahkan peserta didik tentang bagaimana cara mengerjakannya karena banyak peserta didik yang saling mengganggu teman atau ribut dengan teman sebangkunya.
----	---	--

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru mengalami beberapa kesulitan dalam mengajar peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK, hal tersebut dapat terlihat bahwa guru masih kesulitan dalam melaksanakan beberapa indikator dalam mengajar dengan baik, seperti guru masih kesulitan dalam menghubungkan bahan pelajaran yang sejenis, kesulitan dalam menggunakan alat bantu pelajaran, kesulitan dalam menanamkan dan mengembangkan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan dalam mengaplikasikan ide pada situasi lain, dan kesulitan untuk mengeksplorasi pendapat peserta didik.

Adapun indikator yang sudah dilaksanakan guru dengan baik pada kegiatan pembelajaran yaitu memperlakukan peserta didik secara adil, memberikan motivasi yang tepat, berinteraksi secara tepat, memperhatikan minat belajar peserta didik, mengajukan pertanyaan, membangkitkan motif minat atau gairah belajar peserta didik, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya, mendemonstrasikan keterampilan, dan memberikan soal-soal tertulis.

Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan pendapat Siregar dan Hatika (2019:2) bahwa pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Menurut Hoye (dalam Suyanto dan Jihad, 2013:13) menguraikan bahwa guru profesional adalah seorang guru yang mampu:

1. Memahami dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik
2. Bersikap adaptif terhadap perubahan
3. Menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan proses pembelajaran
4. Profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran
5. Memiliki kemampuan akademis yang luas, jauh melampaui disiplin ilmu yang dikuasai
6. Bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran
7. Memiliki komitmen tinggi dalam membantu belajar peserta didik

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengajar peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK hal tersebut didasarkan dengan adanya indikator dari empat variabel yang belum terlihat ataupun belum dilaksanakan oleh guru.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar peserta didik yang tidak berlatar belakang PAUD/TK. Maka hendaknya dalam mengajar guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat membangkitkan motivasi dan menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menarik, selanjutnya guru harus berupaya memperkaya ilmu pengetahuan dari berbagai sumber buku, dan mengikuti gaya mengajar sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan guru akan lebih mudah dalam mengaitkan materi satu dengan materi yang lainnya, kemudian Guru hendaknya dapat mengontrol waktu dalam proses pembelajaran, sehingga setiap kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- Angrati, W. (2016). *Problematika Kesulitan Belajar. Jurnal Gerbangetam*. 10(1), 30-31.
- Baharuddin. (2016). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Madyawati, Lilis.(2016). *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Kencana.
- Neolaka, Amos dkk. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok:Kencana.
- Ningsih, H.S., Dewi, K., & Deskoni. (2016). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran. Jurnal profit*, 3(2), 132-33.
- Siregar, dkk. 2019. *Ayo Latihan Mengajar*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Sulaiman, U., Nur, A., & Selviana. (2019). *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Nanaeke*, 2(1), 54.
- Susanti, E.W., Adelina, H., & Yunisca, N. (2015). *Faktor Penyebab Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anaknya Di Paud Fajar. Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(5), 11-15.
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta:Esensi.